

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI MENGGUNAKAN MEDIA  
BAHAN ALAM DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL  
ANAK USIA DINI DI TK PGRI SUKARAME BANDARLAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh  
**NANIK LESTARI**  
**NPM : 1411070181**

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439H / 2018 M**

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI MENGGUNAKAN MEDIA  
BAHAN ALAM DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL  
ANAK USIA DINI DI TK PGRI SUKARAME BANDARLAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh  
**NANIK LESTARI**  
**NPM : 1411070181**

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Syafrimen, M. Ed, Ph.D  
Pembimbing II : Nurul Hidayah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H/2018 M**

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI MENGGUNAKAN MEDIA BAHAN ALAM DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK PGRI SUKARAME BANDARLAMPUNG**

**Oleh  
NANIK LESTARI**

Kemampuan sosial emosional anak di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung belum berkembang secara maksimal, hal ini disebabkan oleh upaya guru dalam mengembangkan sosial emosional anak belum maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan sosial emosional anak melalui metode demonstrasi menggunakan media bahan alam. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, melibatkan dua orang guru. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumen analisis. Data dianalisis secara kualitatif menggunakan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi metode demonstrasi menggunakan media bahan alam dalam mengembangkan sosial emosional anak adalah sebagai berikut : (i) Menetapkan tema dan tujuan yang dipilih dalam kegiatan demonstrasi; (ii) Menganalisis bentuk demonstrasi apa yang tepat untuk mengembangkan sosial emosional anak; (iii) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan demonstrasi; (iv) Menetapkan penilaian hasil kegiatan demonstrasi dengan menggunakan lembar observasi ceklis yang sesuai dengan indikator pengembangan sosial emosional anak yang telah ditetapkan. Dilihat dari empat langkah tersebut, upaya guru dalam mengembangkan sosial emosional anak melalui metode demonstrasi menggunakan media bahan alam di kelompok B2 Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung telah terencana dan telaksana dengan baik.

**KATA KUNCI :** *Metode Demonstrasi, Media Bahan Alam, Sosial Emosional*



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

### PERSETUJUAN

**Judul Ksripsi :** IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI  
MENGUNAKAN MEDIA BAHAN ALAM DALAM  
MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK  
USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK PGRI  
SUKARAME BANDAR LAMPUNG

**NAMA :** NANIK LESTARI

**Npm :** 1411070181

**Jurusan :** Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

**Fakultas :** Tarbiyah Dan Keguruan

### MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasah  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Syafrimen, M.Ed., Ph.D**  
NIP.197708072005011005

**Pembimbing II**

**Nurul Hidayah, M.Pd**  
NIP.197805052011012006

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. Hj. Meriyati, M.Pd.I**  
NIP. 196906081994032001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: **IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI MENGGUNAKAN MEDIA BAHAN ALAM DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL DI TAMAN KANAK-KANAK PGRI SUKARAME BANDAR LAMPUNG.** Di susun oleh: **Nanik Lestari, NPM: 1411070181, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini** Telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada: Hari Jumat, 29 Juni 2018, Pukul: 08.00 s/d 10.00 WIB di Ruang Sidang Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I** (.....)

Sekretaris : **Neni Mulya, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Romlah, M.Pd.I** (.....)

Penguji Kedua : **Syafrimen, M.Ed.,Ph.D** (.....)

Pembimbing : **Nurul Hidayah, M.Pd** (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
NIP. 195608101987031001

## MOTTO

يُنِّيْٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ  
اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ١٧

Artinya : “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”. (QS. Luqman :17)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Dapertemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009) h.131.

## PERSEMBAHAN

Teriring rasa tulus, ikhlas dan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bakti dan cintaku kepada orang yang selalu memberi makna dalam hidupku, terutama untuk:

1. Ayahanda Abu Mansur dan Ibunda Suwarni, S.Pd. yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkanku dengan kasih sayang serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendo'akan keberhasilanku.
2. Adikku Deva Pangestu yang selalu membantu dan memberi motivasi, semangat serta turut mendo'akan keberhasilanku.
3. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan dalam berpikir dan bertindak.

## **RIWAYAT HIDUP**

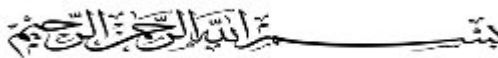
Nanik Lestari, lahir di Pringsewu pada tanggal 10 Juli 1996. Peneliti merupakan putri pertama dari dua bersaudara buah hati pasangan Ayahanda Abu Mansur dan Ibunda Suwarni, S.Pd.

Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi peneliti mengenyam pendidikan tingkat dasar SDN 1 Guring berhasil lulus pada tahun 2008, kemudian masuk ke jenjang pendidikan menengah tingkat pertama di SMPN 1 Semaka berhasil lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 1 Pagelaran berhasil lulus pada tahun 2014.

Pada tahun yang sama 2014 peneliti menjadi mahasiswa program S1 reguler Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah yang tidak terkira peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan limpahan karunia, taufik serta hidayahnya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah saw, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun atas bimbingan dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat.

1. Prof. Dr.H.Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Dr. Hj.Meriyati, M.Pd, selaku ketua jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi berbagai pengarahan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
3. Syafrimen, M.Ed., ph.D sebagai dosen pembimbing 1 dan Nurul Hidayah, M.Pd, sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penulisan skripsi ini.

4. Bapak/ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah ikhlas membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuannya kepada peneliti dan juga para staf kasubag yang telah banyak membantu untuk terselesainya skripsi ini.
5. Bapak staf perpustakaan pusat maupun perpustakaan tarbiyah yang telah membantu keperluan buku selama kuliah dan selama penyusunan skripsi.
6. Ibu Ayu Amelia, S.Pd.I selaku kepala sekolah TK PGRI Sukarame Bandar Lampung.
7. Berbagai pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah ikut serta memberikan bantuan baik materi maupun moril.

Semoga bantuan dan amal mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri peneliti pribadi dan berguna bagi bangsa dan agama.

Bandar Lampung, 18 Mei 2018  
Peneliti

**Nanik Lestari**  
**NPM. 1411070181**

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....  | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRAK</b> .....  | <b>ii</b>   |
| <b>PERSETUJUAN</b> .....  | <b>iii</b>  |
| <b>PENGESAHAN</b> .....   | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO</b> .....  | <b>v</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....  | <b>vi</b>   |
| <b>RIWAYAT HIDUP</b> .....  | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....   | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....   | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....  | <b>xiii</b> |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN</b>  |             |
| A. Latar Belakang Masalah .....   | 1           |
| B. Identifikasi Masalah.....  | 11          |
| C. Batasan Masalah .....  | 11          |
| D. Rumusan Masalah.....   | 12          |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....   | 12          |
| <br><b>BAB II LANDASAN TEORI</b>  |             |
| A. Konsep Dasar Sosial Emosional.....   | 14          |
| B. Pengembangan Berbagai Metode Untuk Kemampuan Sosial<br>emosional.....                        | 15          |
| C. Pengembangan Sosial Emosional Melalui Metode Demonstrasi<br>MenggunakanMedia Bahan Alam..... | 17          |
| D. Penelitian Relevan.....  | 27          |
| E. Kerangka Berpikir .....  | 28          |

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Metode Penelitian .....             | 30 |
| B. Subjek dan Lokasi Penelitian.....   | 30 |
| 1. Subjek Penelitian .....             | 31 |
| 2. Lokasi Penelitian .....             | 32 |
| C. Teknik Pengumpulan Data.....        | 32 |
| 1. Observasi (Pengamatan).....         | 32 |
| 2. Wawancara (Interview) .....         | 34 |
| 3. Dokumen Analisis .....              | 36 |
| D. Instrumen Penelitian .....          | 37 |
| E. Teknik Analisis Data.....           | 37 |
| 1. Reduksi Data .....                  | 37 |
| 2. Display Data .....                  | 38 |
| 3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi ..... | 38 |
| F. Uji Keabsahan Data .....            | 39 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN KESIMPULAN**

|                          |    |
|--------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian..... | 41 |
| B. Pembahasan .....      | 50 |

### **BAB V KESIMPULAN, SARAN, PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 57 |
| B. Saran .....      | 58 |
| C. Penutup .....    | 59 |

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1 : Indikator Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional .....   | 3  |
| Tabel 2 : Kisi-Kisi Observasi Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia<br>Dini Melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Media Bahan Alam . | 33 |



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Sejarah Singkat Berdirinya Taman Kanak-Kanak  
PGRI Sukarame Bandar Lampung
- Lampiran 2 : Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 3 : Kisi-Kisi Observasi Indikator Pencapaian Perkembangan Sosial  
Emosional Di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung
- Lampiran 4 : Kisi-Kisi Observasi Guru
- Lampiran 5 : Kisi-Kisi Wawancara
- Lampiran 6 : Hasil Wawancara
- Lampiran 7 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran 8 : Dokumentasi
- Lampiran 9 : Rancangan Bahan Dan Alat Yang di Perlukan Untuk Demontrasi
- Lampiran 10 : ACC Cover Seminar
- Lampiran 11 : Pengesahan Cover Seminar
- Lampiran 12 : Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 13 : Surat Keterangan Mengadakan Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan sosial emosional merupakan salah satu bidang pengembangan yang dikembangkan di taman kanak-kanak. Pengembangan sosial emosional, dapat mengembangkan sikap kemandirian, memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, mampu menunjukkan rasa percaya diri, berbagi dan membantu teman, serta mampu mengendalikan perasaan. Hal tersebut mampu meningkatkan kematangan dan potensi yang dimiliki anak, sehingga anak dapat menerima, mengalami serta beradaptasi pada diri dan lingkungannya secara baik sesuai yang diharapkan.<sup>1</sup>

Perkembangan sosial emosional merupakan konsep yang luas yang dicirikan oleh pertumbuhan dalam berbagai hal keterampilan dan perilaku proaktif, termasuk mengenali dan mengelola emosi seseorang, mampu berhubungan baik dengan orang lain, mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab, mampu menangani situasi dan perasaan yang menantang.<sup>2</sup>

Menurut Hurlock perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial. Anak dituntut dapat berperilaku

---

<sup>1</sup>Sri Muryani, *Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah 7 Bareng Klaten*, 2012, h.2

<sup>2</sup>Amy Roberts, Jennifer LoCasale-Crouch, Bridget Hamre, and Jamie DeCoster, *Exploring Teachers' Depressive Symptoms, Interactions Quality and Children's Social-Emotional Development in Head Start*, Early Education and Development, Vol. 27, No.5. 2016, h.643

sesuai dengan aturan dan norma dalam masyarakat tempat anak berada sesuai agar anak dapat diterima di masyarakat tersebut.<sup>3</sup>

Menurut Wiyani menyatakan bahwa Tingkat pencapaian perkembangan Sosial emosional anak usia 5-6 tahun sudah terlihat pada saat anak mampu bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleransi, mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat, memahami peraturan dan disiplin, menunjukkan rasa empati, memiliki sikap gigih, bangga terhadap hasil sendiri, menghargai keunggulan orang lain.<sup>4</sup>

Pencapaian perkembangan sosial emosional anak ketika mencapai usia (5-6 tahun) antara lain anak mampu bersosialisasi dengan teman, bekerjasama dan bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Menurut pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun adalah suatu kemampuan bertingkah laku berinteraksi dengan masyarakat lingkungan yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma serta dapat menimbulkan perasaan yang ada dalam diri kita rasa senang maupun tidak senang atau emosi positif maupun emosi negatif. Seperti bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, menunjukkan rasa empati, sikap gigih (tidak mudah menyerah), bekerjasama dan bertanggung jawab.

---

<sup>3</sup>Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid 1 Edisi 6 (Jakarta: Erlangga,1991), h. 250

<sup>4</sup> Gusti Maranata Simatupang, *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Santa Lusia Kec. Medan Perjuangan Kota Medan*,2017.h.2

<sup>5</sup>Nurbaiti Hasibuan, *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Harapan Islamiyah*,2017.h.2



Adapun perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Indikator Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional**

| Lingkup Perkembangan | Tingkat Pencapaian Perkembangan  | Indikator   |
|----------------------|--|---|
| Sosial Emosional     | 1. Bersikap kooperatif dengan teman  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat bekerjasama</li> </ul>   |
|                      | 2. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, biasa aja dll). | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sabar menunggu giliran</li> <li>• Antusias ketika melakukan kegiatan yang di inginkan</li> </ul> |
|                      | 3. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah).  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanggung jawab atas tugasnya</li> <li>• Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai</li> </ul>  |
|                      | 4. Menghargai keunggulan orang lain.   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghargai hasil karya teman/orang lain</li> </ul>   |

*Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014<sup>6</sup>*

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sosial-emosional anak usia dini, diantaranya melalui lingkungan sekitar. Seperti yang di kemukakan oleh Goldin-Meadow bahwa lingkungan akan mempengaruhi anak dalam berbagai hal, antara lain berpengaruh terhadap sosial emosional seorang anak belajar dari lingkungannya.<sup>7</sup> Selanjutnya kegiatan yang dapat membantu

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, Lampiran 1, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, h.28-29.

<sup>7</sup> Goldin-Meadow, S. Theories of Language Acquisition. In M. W. Haith & J. B. Benson (eds), *Encyclopedia of Infant and Early Childhood Development, Vol.2* (pp. 177-187). Oxford, UK: Elsevier Ltd, 2008.

perkembangan sosial emosional anak usia dini menurut Baker-Henningham yaitu keterlibatan anak dalam kegiatan positif dengan teman sebaya dan guru di lingkungan kelas.<sup>8</sup>

Mengembangkan kemampuan sosial emosional anak diperlukan proses pengembangan yang efektif, menyenangkan, menarik dan bermakna bagi anak. Proses pengembangan tersebut dipengaruhi oleh berbagai unsur, antara lain guru yang memahami secara utuh hakikat, sifat karakteristik anak, metode pembelajaran yang berpusat pada kegiatan anak, sarana kegiatan anak yang memadai, ketersediaannya berbagai sumber dan media pembelajaran yang menarik dan mendorong anak untuk melakukan kegiatan secara maksimal. Seorang guru harus memahami kebutuhan khusus atau kebutuhan individual anak. Secara khusus tersedianya media pembelajaran akan mendukung penciptaan kondisi pengembangan anak yang menarik dan menyenangkan.<sup>9</sup>

Guru sebagai fasilitator dalam proses pengembangan dapat menciptakan suatu kondisi dan suasana yang menyenangkan bagi anak didiknya. Guru juga memiliki peranan penting untuk mengembangkan sosial emosional anak dengan cara: mengajak anak terlibat dalam permainan kelompok kecil, melatih anak bermain bergiliran, mengajak anak menceritakan pengalamannya di depan kelas, melatih kesadaran anak untuk berbagi dalam kegiatan kemanusiaan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Jenna E. Finch, *Home environment quality mediates the effects of an early intervention on children's socioemotional development in rural Pakistan*, Stanford University, 2016, h.1

<sup>9</sup> Alimatul Fadliyah, *Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Sosiodrama Pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi Blimbing Kecamatan Sambirejo*, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, 2014, h.2

<sup>10</sup> Samsiah, *Peran Guru Dalam Merancang Metode Pengembangan Sosial Emosional Anak di Taman Kanak-Kanak*, jurnal pendidikan anak, PG-PAUD universitas negeri Gorontalo, volum 1 edisi 2. 2012, h.164

Selanjutnya Guru adalah mesin yang mendorong program pengembangan dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak melalui kegiatan pengembangan yang dilakukan di dalam kelas dan kompetensi kesejahteraan sosial emosional guru itu sendiri sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik. Ruang kelas dengan dukungan hubungan antara guru dan anak yang hangat membuat proses pengembangan menjadi menarik dan mendalam yang nantinya dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional yang positif di kalangan anak-anak.<sup>11</sup>

Menurut Sutikno bahwa “metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.”<sup>12</sup>

Dengan demikian Metode demonstrasi merupakan suatu cara penyajian kegiatan dengan memperagakan dan mempertunjukkan secara langsung kepada anak tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Kimberly A. Schonert-Reichl, *Social and Emotional Learning and Teachers*, Vol.27, No.1, Spring 2017, h.137.

<sup>12</sup> Made Sulastri, Mutiara Magta, *Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Permainan Tradisional Jamuran Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosioanl*, Universitas Pendidikan GaneshaSingaraja, Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Gnaesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak USIA Dini Vol.3.No.1, 2015, h. 3.

<sup>13</sup>Ni Luh Gede Karwina Putri, dkk, *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Permainan Tradisional Juru Pancar Dengan Media Audiovisual untuk meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak*, e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.3, No.1, 2015,h.3.

Dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan anak. Untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, dapat dilakukan dengan menerapkan metode demonstrasi menggunakan media bahan alam hal ini sesuai dengan pendapat Mukhtar Latif menyatakan bahwa, “bahan alam merupakan bahan alami yang bisa dijadikan sebagai media permainan edukatif yang dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berinteraksi dan bereksplorasi dengan berbagai bahan yang ada di alam untuk mendukung perkembangan sensormotorik, sosial emosional, *self control* dan sains.”<sup>14</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang pengembangan sosial emosional yang dilakukan oleh Rabiah dan Wayan Tamba bahwa kenyataanya aspek perkembangan sosial emosional anak belum berkembang, hal tersebut dikarenakan masih ditemukan anak yang sulit untuk berinteraksi dengan teman-temanya, misalnya anak yang pemalu, pendiam dan pemarah dan tidak mau bekerjasama dengan teman maupun kelompok, dikarenakan anak sulit untuk bersosialisasi.<sup>15</sup> Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Nurul Istiqomah, Mislo A. Lathif, Khutboh menyatakan bahwa masih ditemukan anak yang belum mampu untuk bekerjasama dengan anak yang

---

<sup>14</sup> Nurlinayati, Muhamad Ali, Dian Miranda, *Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun*, Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan FIKP Unta Pontianak, h.3.

<sup>15</sup> Rabiah dan Wayan Tamba, *Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustamul Athfal 5 Mataram*, Jurnal Pedagogy Vol, 1. No.2. Edisi Oktober 2014.

lain.<sup>16</sup> Selanjutnya penelitian serupa juga dilakukan oleh Alimatul Fadilah antara lain kurangnya kreativitas guru dalam pembelajaran, kurangnya minat atau semangat anak dan rendahnya kemampuan sosial emosional anak.<sup>17</sup>

Persoalan yang dipaparkan oleh Rabiah, Wayan Tamba, Nurul Istiqomah, Mislo A. Lathif, Khutboh dan Alimatul Fadilah diatas adalah hal yang juga terjadi di lapangan dalam pra penelitian peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung pada kenyataannya upaya guru dalam mengembangkan sosial emosional anak belum maksimal. Hal ini terlihat pada saat guru memberikan tugas kepada peserta didik masih banyak yang belum mampu bekerjasama, belum mampu melaksanakan tugas sendiri sampai selesai, anak kurang antusias ketika melakukan kegiatan yang diinginkan dan media yang digunakan kurang bervariasi dan menarik. Terbukti dalam proses kegiatan ketika anak mengerjakan tugas yang dibuat sendiri, ada anak yang masih kurang dapat bekerjasama, mengendalikan emosi, membantu sesama teman, namun hal itu hanya dilakukan dengan sesama teman yang akrab dan anak yang sedikit pemalu terkadang dapat mengkomunikasikan sesuatu dan berani berinteraksi namun jarang dilakukan.<sup>18</sup>

Mengatasi kondisi di atas maka peneliti menggunakan metode demonstrasi dengan media bahan alam untuk mengatasi permasalahan

---

<sup>16</sup> Nurul Istiqomah, Mislo A. Lathif, Khutboh, *Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Outbound Pada Anak Kelompok B di TK Asy-Syafa'ah Jember*, Jurnal Edukasi UNEJ 2016, III (2), h.20

<sup>17</sup> Alimatul Fadilah, *Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Sosiadarma Pada Anak Kelompok B Di TK 1 Blimbing Kecamatan Sambirejo-Sragen*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, h.2.

<sup>18</sup> Hasil Pra Penelitian, di kelompok B2 Taman Kanak-kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung pada tanggal 12 -15 febuari 2018.

perkembangan sosial emosional. Hal ini terlihat dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 terdapat enam lingkup perkembangan pada anak yaitu nilai-nilai moral dan agama, bahasa, sosial-emosional, kognitif, fisik-motorik dan bahasa.<sup>19</sup>

Dari 30 jurnal, skripsi, dan tesis yang peneliti baca, ada 10 jurnal yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti yaitu: Yudho Bawono, Susan Wahidah 2015.<sup>20</sup> Luh Putu Agustiniari, Ni Ketut Suami, Putu Rahayu Ujianti 2014.<sup>21</sup> Ni Kadek Mei Hendrawati, Ni Nyoman Ganing, Kt Ngr Semara Putra 2014.<sup>22</sup> Ketut Ria Astuti, Putu Aditya Antara, Putu Rahayu Ujianti 2016.<sup>23</sup> Kabul Setiyo Purwoko, Slamet Priyanto 2016.<sup>24</sup> Agus Eka Saputra, Slamet Priyanto 2016.<sup>25</sup> Ni Kadek Mei Hendrawati, Ni Nyoman Ganing

---

<sup>19</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, Lampiran 1, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, h.1-31.

<sup>20</sup>Yudho Bawono, Susan Wahidah, 2015, *Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, PG-PAUD Universitas Terbuka UPBJJ Surabaya Pokjar Kabupaten Mediun, Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Vol 2. No. 1.

<sup>21</sup>Luh Putu Agustiniari, Ni Ketut Suami, Putu Rahayu Ujianti, 2014, *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa*, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Ganesha Singaraja Indonesia Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.2. No.1.

<sup>22</sup> Ni Kadek Mei Hendrawati, Ni Nyoman Ganing, Kt Ngr Semara Putra, 2014, *Penerapan Metode Demonstrasi Mellau Kegiatan Melukis Dengan Cara Inkonvensional Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus anak*, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usa Dini, Vol.2.No.1.

<sup>23</sup>Ketut Ria Astuti, Putu Aditya Antara, Putu Rahayu Ujianti, 2016, *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Menggambar Dekoratif Pada Anak Kelompok B*, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Ganesha Singaraja Indonesia Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3. No.4.

<sup>24</sup>Kabul Setiyo Purwoko, Slamet Priyanto, Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Sistem Pendingin, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta Jurnal Taman Vokasi Vol. 4, No 1. 2016.

<sup>25</sup>Agus Eka Saputra, Slamet Priyanto, *Penerapan Metode Demonstrasi Dan Media Film Untuk Meningkatkan Keaktifan Dalam Pembelajaran Dan Prestasi Belajar Sistem Rem*, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Jurnal Taman Vokal Vol. 4 No.2. 2016.

2014.<sup>26</sup> Nawir, Kaharuddin Arafah, Triyanto Pristiwaluyo 2015.<sup>27</sup> Nurul Istqomah, Misnoa, Lathif, Khutobah 2015/2016.<sup>28</sup> Sunarsih 2012/2013.<sup>29</sup> Ida Nurhasah 2017.<sup>30</sup> Santikha Putri Nofri Arti 2017.<sup>31</sup> Alimatul Fadilah 2013/2014.<sup>32</sup> Desy Juliyawati 2014.<sup>33</sup> Aulia Hasnah Ardhyan 2015.<sup>34</sup> Rizki Ayudia 2016<sup>35</sup>. Maylia Herli Susanti 2013.<sup>36</sup>

Banyaknya penelitian akan sosial emosional di atas membuktikan akan pentingnya dalam memperhatikan perkembangan sosial emosional anak untuk

---

<sup>26</sup> Ni Kadek Mei Hendrawati, Ni Nyoman Ganing, *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Melukis Dengan Cara Inkonvensional Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus*, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2, No.1. 2014.

<sup>27</sup> Nawir, Kaharuddin Arafah, Triyanto Pristiwaluyo, *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Melukis Peserta Didik Kelas XII Ipa 3 Sma Neeri 1 Donri Kabupaten Shopping*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Vol.1. No.1.

<sup>28</sup> Nurul Istqomah, Misno A, Lathif, Khutobah, *Peningkatan Perkembangan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Outbond Pada Anak Kelompok B Di TK Asy-Syafa'ah Jember*, Universitas Jember, Jurnal Edukasi UNEJ 2016, III (2): 19-21.

<sup>29</sup> Sunarsi, *Implimetasi Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah 3 Mojo, Andong Boyolali*, Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2012/2013.

<sup>30</sup> Ida Nurhasah, *Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Di Taman Kanak-Kanak*, Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini 2017.

<sup>31</sup> Santikha Putri Nofri Arti, *Aplikasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Di Paud Bunda Ratu Teluk Betung Selatan Bandar Lampung 2015/2016*.

<sup>32</sup> Alimatul Fadilah, *Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Sosiodarma Pada Anak Kelompok B Di TK Pertiwi Blimbing Kecamatan Sambirejo Sragen*, Universitas Muhammadiyah Surakarta Jurusan Keguruan Ilmu Pendidikan 2014.

<sup>33</sup> Desy Juliyawati, *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Seni Tari Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Pendidikan Anak Usia Dini Kasih Ibu Kecamatan Pontianak Tenggara*, Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2014.

<sup>34</sup> Aulia Hasnah Ardhyan, *Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Proyek Pda Kelompok B4 Di TK Al Islam 1 Jamsaren Surakarta*, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013/2014.

<sup>35</sup> Rizki Ayudia, *Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B1 Ra Al-Ulya Bandar Lampung*, Institut Agama Islam Negeri raden Intan Bandar Lampung, 2016/2017.

<sup>36</sup> Maylia Herli Susanti, *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Melalui Bermain Peran Pada TK A Paud Taman Belia Candi Semarang*, Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Semarang Tahun 2013.

ditanamkan sejak dini, apabila anak yang tidak mengalami hal yang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan sosial emosionalnya maka anak tersebut akan cenderung memiliki keterbatasan dalam kemampuan bersosialisasi dengan lingkungannya dan mungkin menghadapi pengecualian dari lingkungan sekolah. Dalam jangka panjang dampaknya dapat mengakibatkan anak berisiko tinggi untuk penyakit mental, kenakalan, prestasi buruk disekolah dan kesehatan fisik yang buruk dimasa dewasa.<sup>37</sup> Karena perkembangan sosial emosional adalah suatu kemampuan lebih yang dimiliki seseorang untuk memotivasi diri, ketahanan menghadapi kegagalan dan mengendalikan emosi. Metode yang digunakan saat mengembangkan sosial emosional yaitu karyawisata, demonstrasi, bercerita, bermain, bermain peran, proyek, *outbound* dan metode pemberian tugas.

Adapun penelitian sebelumnya yang lebih spesifik dengan permasalahan peneliti yaitu penelitian dari : Sunarsi,<sup>38</sup> Ni Luh Gede Karwina Putri, dkk,<sup>39</sup> hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan metode demonstrasi dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak, hal ini dapat dibuktikan dengan anak berkembang sesuai harapan, anak mampu mengekspresikan emosinya secara wajar, menaati aturan, bekerjasama, mendorong anak untuk bertanggung jawab. Banyaknya penelitian tentang perkembangan sosial

---

<sup>37</sup>Courtney M. Brow, Kristen A. Copeland, Heidi Sucharew, Robert S. Kahn, *Social-Emotional Problems in Preschool-Aged Children, Opportunities for Prevention and Early Intervention*, Arch Pediatr Adolesc Med/Vol. 166 (No.10). Oct 2012, h. 926

<sup>38</sup>Sunarsi, *Implimetasi Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah 3 Mojo, Andong Boyolali*, Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhamadiyah Surakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2012/2013.

<sup>39</sup>Ni Luh Gede Karwina Putri, *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Permainan Tradisional Juru Pencar Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional*, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia, 2015.



emosional anak membuat peneliti tertarik melakukan penelitian serupa menggunakan metode demonstrasi, tetapi perbedaan yang akan peneliti lakukan yaitu peneliti akan memanfaatkan bahan alam sebagai media demonstrasi.

Oleh sebab itu peneliti menggunakan metode demonstrasi dengan media bahan alam untuk mengatasi permasalahan dalam mengembangkan sosial emosional anak. Melihat paparan diatas maka peneliti mengambil judul “Implementasi Metode Demonstrasi Menggunakan Media Bahan Alam Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung.”

#### **B. Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih banyak peserta didik yang belum berkembang sosial emosionalnya secara baik.
2. Media pembelajaran yang kurang bervariasi dan menarik.
3. Metode yang digunakan dalam mengembangkan sosial emosional anak belum maksimal.

#### **C. Batasan Masalah.**

Untuk menghindari pengembangan masalah yang terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi permasalahannya yaitu:

1. Penelitian ini dibatasi pada anak Taman Kanak-Kanak PGRI Kelompok B2 Usia 5-6 Tahun.

2. Penelitian ini hanya akan membahas tentang bagaimana upaya guru dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini melalui metode demonstrasi menggunakan media bahan alam.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bedasarkan dari batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Metode Demonstrasi Menggunakan Media Bahan Alam Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B2 di Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung”?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini melalui metode demonstrasi menggunakan media bahan alam Kelompok B2 di Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung.

Sedangkan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Sebagai landasan teoritis yang memberikan informasi dan wawasan dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat yaitu :
  - a. Bagi peserta didik, dapat mengembangkan sosial emosional melalui metode demonstrasi menggunakan media bahan alam.
  - b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan sosial emosional anak dengan metode perkembangan khususnya metode demonstrasi menggunakan media bahan alam.

- c. Bagi sekolah, sebagai bahan atau metode yang dapat mengembangkan nilai-nilai perkembangan anak, khususnya perkembangan sosial emosional.
- d. Bagi peneliti, sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan sosial emosional anak di Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif –deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana peneliti ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya.

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah metode-metode mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.<sup>1</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dialami.<sup>2</sup>

Lexy Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 4.

<sup>2</sup> Taylor, Steven J; Bogdan, Robert; Devault, Marjorie. *Introduction to Qualitative Research Methods : A Guidebook and Resource*. John Wiley & Sons, 2015, h. 8.

<sup>3</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010), h.6.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang rencana pelaksanaan dan evaluasi dari pihak sekolah dalam implementasi metode demokrasi menggunakan media bahan alam untuk mengembangkan sosial emosional. Hal ini dirasa tepat mengingat fokus penelitian merupakan suatu program yang diselenggarakan di sekolah secara unik dan tidak terdapat di sekolah lain.

Dengan demikian penelitian tentang “Implementasi Metode Demonstrasi Menggunakan Media Bahan Alam Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung”. Signifikan diteliti dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

## **B. Subjek dan Lokasi Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi melainkan lebih fokus kepada representasi terhadap fenomena.<sup>4</sup> Sehingga hasil dari penelitian ini bukan dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan yang berlaku umum akan tetapi hanya untuk sekolah yang terkait dengan fenomena yang diamati yaitu sosial emosional melalui metode demonstrasi menggunakan media bahan alam. Dalam penelitian ini subjek

---

<sup>4</sup> Burhan, Bungin. *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.Jakarta, 2007. h.53

yang akan menjadi fokus penelitian adalah pendidik. Ada 2 orang pendidik yang akan menjadi fokus penelitian. Karena pada penelitian ini yang menggunakan metode demonstrasi dalam pengembangan sosial emosional adalah pendidik.

## **2. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di Taman Kanak-kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung yang berlokasi di Jl. Pulau Pandan Sukarame Bandar Lampung. Peneliti melakukan penelitian di Taman Kanak-kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana upaya guru dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini melalui metode demonstrasi menggunakan media bahan alam. Taman Kanak-kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung merupakan sebuah lembaga pendidikan yang turut membantu mempersiapkan kemampuan sumber daya manusia Indonesia sejak dini untuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan berakhlak mulia.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi (*Pengamatan*)**

Menurut Robert.K.Yin observasi atau pengamatan seringkali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti. Observasi suatu lingkungan sosial menambah dimensi-dimensi baru, untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang akan diteliti.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Yin, Robert K, *Op Cit.* h.113

Hal-hal yang diobservasi peneliti yaitu tentang bagaimana pendidik dalam mengembangkan sosial emosional anak khususnya agar anak memiliki sikap bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri, agar anak mampu bersikap kooperatif dengan teman dan agar anak mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat, dan bagaimana guru menggunakan metode demonstrasi menggunakan media bahan alam dalam proses pengembangan. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Lembar observasi ini dijadikan sebagai pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi terarah dan terukur sehingga hasil data yang didapatkan mudah untuk diolah.

Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda *chek list* (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

Berikut kerangka observasi pengembangan kemampuan sosial emosional usia 5-6 tahun :

**Tabel 2**  
**Kisi- Kisi Observasi Megembangkan Sosial Emosional**  
**Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Media Bahan Alam**

| No. | Langkah-Langkah Penggunaan Metode Demonstrasi                        | Indikator  | Guru A |       | Guru B |       |
|-----|--|--|--------|-------|--------|-------|
|     |  |  | Ya     | Tidak | Ya     | Tidak |
| 1.  | Menetapkan tema dan tujuan yang di pilih dalam kegiatan demonstrasi. | 1. Guru harus menentukan tema kegiatan dalam mengembangkan sosial emosional anak melalui |        |       |        |       |

|    |   |  |  |  |  |  |
|----|---|--|--|--|--|--|
|    |   | metode demonstrasi dan menetapkan tujuan yang akan dicapai oleh anak   |  |  |  |  |
| 2. | Menetapkan bentuk demonstrasi yang dipilih                            | 2. Guru sebelum memulai pelaksanaan kegiatan harus terlebih dahulu menetapkan bentuk demonstrasi yang akan dipilih.  |  |  |  |  |
| 3. | Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan demonstrasi. | 3. Guru mempersiapkan peralatan atau bahan yang dibutuhkan. Sebelum pelaksanaan, guru perlu memastikan alat dan bahan yang akan digunakan benar-benar siap agar demonstrasi berjalan sukses. |  |  |  |  |
| 4. | Menetapkan penilaian hasil kegiatan demonstrasi                       | 4. Guru harus mampu memberikan penilaian terhadap hasil dari pelaksanaan metode demonstrasi  |  |  |  |  |

## 2. Wawancara (Interview)

Menurut Bungin wawancara secara mendalam merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan



informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang akan diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipan.<sup>6</sup>

Menurut Bogdan, wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua yang diarahkan oleh seorang dengan bermaksud memperoleh keterangan. Menurut Bogdan wawancara bisa berbarengan dilakukan dengan observasi pelibat (partisipan), analisis dokumen, atau teknik-teknik lain.<sup>7</sup> Dalam penelitian partisipan peneliti biasanya mengenal subjeknya terlebih dahulu sehingga wawancara berlangsung seperti percakapan sahabat.

Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi berstruktur”.<sup>8</sup> Artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Ada 2 tenaga pendidik di TK PGRI yang akan di jadikan sebagai sasaran dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam perkembangan sosial emosional.

---

<sup>6</sup> Burhan, Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (PT Rajagrafindo Persada, Jakarta : 2015), h.157-158.

<sup>7</sup>Taylor, Steven J.; Bogdan, Robert; Devault, Marjorie. *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons, 2015, h.178

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 319-320.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan didapatkan sebuah informasi bahwa di Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung masih kurang dalam mengembangkan sosial emosional anak. Selain itu ternyata ada faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak seperti orangtua yang kurang memperhatikan perkembangan sosial emosional anaknya. Akibatnya perkembangan sosial emosional anak tidak terstimulus dengan baik.

### 3. Dokumen Analisis

Menurut bungin dokumentasi adalah tehnik yang digunakan untuk menelusuri dan historis. Bungin, membagi macam dokumentasi menjadi dua antara lain dokumen pribadi yaitu catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Berupa buku harian, surat pribadi, dan otobiografi, dan dokumen resmi yaitu terdiri atas dokumen intern dan ekstrem. Dokumen intern meliputi memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga untuk kalangan sendiri, laporan rapat, keputusan pimpinan. Dokumen ekstrem meliputi majalah, bulletin, dan media massa.<sup>9</sup>

Dokumentasi peneliti lakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari RPPH guru, proses pembelajaran yang di lakukan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana yang ada di Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung.

---

<sup>9</sup> Burhan, Bungin, *Loc.Cit.* h.126

#### **D. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti sebagai instrument peneliti, penelitian adalah “key instrument” atau alat penelitian umum. Penelitian ini sendiri yang mengumpulkan data, peneliti menggunakan panduan observasi, panduan wawancara. Panduan observasi dikembangkan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perkembangan sosial emosional yang dilakukan pendidik. Sedangkan pedoman wawancara merupakan pedoman yang digunakan selama proses wawancara yang berupa garis besar pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian yang bertujuan menggali informasi sebanyak-banyaknya.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat dilakukan prosedur sebagai berikut :

##### **1. Reduksi Data**

Menurut Miles dan Huberman reduksi data adalah proses memilih fokus, menyederhankan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan atau transkripsi. Reduksi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian.<sup>10</sup>

Sebagai hasil pengumpulan data. Reduksi data terjadi (menulis, ringkasan, koding, membuat clustrer, membuat partisi, menulis memo).

Pengurangan data/proses yang tidak terpakai berlanjut selama dilapangan

---

<sup>10</sup>Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, 1994.h.10

sampai akhir selesai. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Tetapi tahap ini adalah bagian dari analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memfokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga akhir kesimpulan yang ditarik dan diverifikasi. Dalam tahap ini, kualitatif dapat dikurangi dan diubah dalam berbagai cara : melalui seleksi, melalui ringkasan atau prafarsa, melalui yang dimasukkan dalam pola yang lebih besar dan sebagainya.

## **2. Display Data**

Menurut Miles Huberman display data adalah praktikan pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan.

Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Menurut Miles Huberman kesimpulan dan verifikasi dilakukan karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan dan berikutnya.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan mengenai implementasi metode demonstrasi menggunakan media

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h.11

bahan alam dalam mngembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung yang telah diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan ke absahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah ke absahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-*interview*.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Burhan, Bungin. *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya. Kencana.Jakarta, 2007. h.265.*

Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi metode yang dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di-*interview* dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Dasar Sosial Emosional

Campos mendefinisikan emosi sebagai perasaan atau afeksi yang timbul ketika seseorang berada dalam suatu keadaan yang dianggap penting oleh individu tersebut.<sup>1</sup> Adapun menurut Hurlock kemampuan sosial merupakan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Morgan menyatakan bahwa sosial emosional dapat diartikan sebagai perasaan atau afeksi yang melibatkan kombinasi antara gejala psikologis seperti denyut jantung yang cepat dan perilaku yang tampak seperti tersenyum atau ringisan.<sup>2</sup>

Menurut Suyadi, sosial emosional adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orangtua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas.<sup>3</sup>

Menurut *The center on the social emotional foundations for early learning* (CSEFEL) perkembangan sosial emosional merupakan sebagai pengembangan kapasitas anak sejak lahir hingga usia 5 tahun untuk membentuk kedekatan dan rasa aman ketika anak berhubungan dengan orang dewasa dan teman sebayanya. Sehingga anak mampu mengekspresikan emosi secara sosial dan budaya yang sesuai.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Femmi Nurmalitasari, *Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah*, Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada volume 23, no. 2, desember 2015: 103 – 111.h.105.

<sup>2</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja, 2008), h.116.

<sup>3</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD* (Jakarta: Pedagogia, 2010), h.108.

<sup>4</sup> Daniela Maree Ashdown, Michael E. Bernand, *Benefit the Social-Emotional Development, Well-being, and Academic Achievement of Young Children*, *Early Childhood Educ J* (2012), h.397.

## B. Pengembangan Berbagai Metode untuk Kemampuan Sosial Emosional

Pengembangan sosial emosional anak tidak terlepas dari bagaimana guru menggunakan metode pengembangan yang tepat, kemampuan sosial emosional anak dapat dikembangkan melalui beberapa metode antara lain :

Metode *outbond* dapat dijadikan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Kegiatan *outbond* dapat dilakukan secara sendiri maupun kelompok, dengan tujuan untuk pengembangan diri maupun kelompok. Melalui kegiatan *outbond* anak dapat belajar mengenali kemampuannya serta kelemahannya sendiri melalui kegiatan *outbond*. ”*outbond* dapat menstimulus aspek fisik hingga psikis anak dengan berbagai aktivitas yang menyenangkan.”<sup>5</sup>

Metode Proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dalam persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok dan melalui metode proyek ini dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak.<sup>6</sup>

Metode Cerita merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan sosial emosional pada anak taman kanak-kanak. Dengan kegiatan bercerita merupakan bagian dari bentuk pola asuh yang baik dalam merangsang kemampuan sosial emosional. Dalam cerita atau dongeng dapat di

---

<sup>5</sup> Nurul Istiqomah, Misno A. Lathif, khutboh, *Peningkatan Perkembangan Sosial dan Emosional Melalui Kegiatan Outbond Pada Anak Kelompok B di TK Asy-Syafa'ah Jember*. Universitas Jember 2015/2016. h.20

<sup>6</sup> Aulia Hasna Ardhyana, *Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Proyek Pada Kelompok B4 di TK Al Islam 1 Jamsaren Surakarta*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, h.1.



tanamkan berbagai macam perkembangan yaitu perkembangan sosial-emosional, nilai agama, nilai moral, nilai budaya, dan sebagainya. Ketika bercerita seorang guru juga dapat menggunakan alat peraga untuk mengatasi keterbatasan anak yang belum mampu berfikir secara abstrak.<sup>7</sup>

Metode Bermain peran merupakan salah satu metode yang dapat digunakan di taman kanak-kanak. Melalui kegiatan bermain peran anak-anak dapat mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya seperti anak mampu membina hubungan baik dengan anak lain, bertingkah laku sesuai dengan teman sebayanya, dan mampu untuk memahami tingkah lakunya sendiri, dan paham setiap perbuatannya ada konsekuensinya.<sup>8</sup>

Metode Demonstrasi ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang sesuai untuk anak. Metode demonstrasi adalah salah satu metode yang sering digunakan dalam pengembangan. Untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, dapat dilakukan menggunakan metode demonstrasi. Menurut Sutikno menyatakan bahwa “metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan”. Dari teori tersebut dapat dijelaskan bahwa metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran

---

<sup>7</sup> Lucky Putri Hariyanti, Sri Setyowati, *Pengaruh Metode Bererita Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B di TK Cut Nyak Dien Kota Mojokerto*, Universitas Negeri Surabaya, 2014, h.4

<sup>8</sup> Rabiah, Wayan Tamba, *Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyah Bustanul Athfal 5 Mataram*, Universitas FIP IKIP Mataram, 2014, h.161.

yang dilakukan dengan cara memperagakan sesuatu baik secara langsung maupun dengan media yang relevan.<sup>9</sup>

Metode Karyawisata, bertujuan untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan pada anak usia Taman Kanak-Kanak yang sesuai dengan kebutuhannya. Dengan melaksanakan karyawisata diharapkan anak didik dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihat. Selain itu anak didik dapat melihat, mendengar, mencoba apa yang dihadapinya agar nantinya anak didik dapat bercerita mengenai pengalaman yang dialaminya dengan cerita sederhana selama pelaksanaan kegiatan karyawisata.<sup>10</sup>

Metode Pemberian Tugas, metode pemberian tugas dengan metode belajar kelompok merupakan suatu metode mengajar dengan pembelajaran kelompok atau cooperative learning dapat meningkatkan belajar anak lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial emosional.<sup>11</sup>

### **C. Pengembangan Sosial Emosional Melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Media Bahan Alam**

Yusuf mengungkapkan bahwa Perkembangan sosial emosional merupakan perkembangan tingkah laku pada anak dimana anak diminta untuk

---

<sup>9</sup> Made Sulastrri, Mutiara Magta, *Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Permainan Tradisional Jamuran Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosioanl*, Universitas Pendidikan GaneshaSingaraja, Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Gnaesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak USIA Dini Vol.3.No.1, 2015, h. 3.

<sup>10</sup> Nurlaili Fitriah, *Penggunaan Metode Karyawisata Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak AT-TAQWA Lampung Tengah*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, h.19.

<sup>11</sup>Sri Wahyuni, Syukri, Dian Miranda, *Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Pemberian Tugas Kelompok Pada Anak Usia Dini 5-6 tahun*, Universitas Tanjungpura Pontianak, h.4.

menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, perkembangan sosial merupakan proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi dalam sebuah kelompok.<sup>12</sup>

Menurut Hurlock perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial. Anak dituntut berperilaku sesuai dengan aturan dan norma dalam masyarakat tempat anak berada sesuai agar anak dapat diterima di masyarakat tersebut.<sup>13</sup>

Selanjutnya Hurlock mengungkapkan bahwa metode belajar yang efektif dengan bimbingan adalah penting. Dengan metode meniru anak mempelajari beberapa pola perilaku yang penting bagi penyesuaian sosial emosional yang baik. Anak juga belajar dengan mempraktekkan peran yaitu dengan menirukan orang yang dijadikan tujuan identifikasi dirinya. Akan tetapi, anak akan belajar dengan hasil akhir yang lebih baik jika anak diajar oleh seseorang yang dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan dengan baik.<sup>14</sup>

Dalam perkembangan sosial emosional melibatkan suatu kesadaran dalam diri anak-anak, kesadaran sosial, dan kemampuan untuk membangun mengatur hubungan dan kemampuan diri.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Femmi Nurmalitasari, *Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah*, Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada volume 23, no. 2, desember 2015: 103 – 111.h.104

<sup>13</sup>Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid 1 Edisi 6 (Jakarta: Erlangga,1991), h. 250

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 252.

<sup>15</sup>Hanife Esen-Aygun, *Cigdem Sahin-Taskin, Teacher' Views Of Social-Emotional Skills and Their Perspectives on Sicial-Emotional Learning Programs*, Journal Of Educations and Practice Vol.8, No. 7, 2017.h.205.

Selanjutnya struktur dalam perkembangan sosial emosional mencakup definisi non akademik atau keterampilan manusia yang bertujuan untuk menyiapkan kebahagiaan psikologis individu dan fungsi sosialnya.<sup>16</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat dari Libet dan Lewinsohn yang mengemukakan bahwa perkembangan sosial emosional sebagai kemampuan yang kompleks untuk menunjukkan perilaku yang baik dinilai secara positif atau negatif oleh lingkungan, dan jika perilaku itu tidak baik akan diberikan *punishment* oleh lingkungan, hal ini dapat mempengaruhi psikologi masing-masing individu dan fungsi sosialnya.<sup>17</sup>

Menurut pendapat pakar di atas dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan sosial emosional adalah sebuah pengembangan sikap positif pada anak-anak untuk membangun kemampuan berperilaku dan beradaptasi sesuai dengan aturan dan norma dalam masyarakat tempat anak berada sesuai agar anak dapat diterima di masyarakat tersebut.

Hurlock memaparkan fungsi dan peranan kemampuan sosial emosional pada perkembangan anak sebagai berikut:

1. Belajar untuk bertingkah laku dengan cara yang dapat diterima di masyarakat.
2. Memainkan peran sosial yang ada di masyarakat.

---

<sup>16</sup> Mehmet Akcaalan, *Investigation of the relationships between lifelong learning and social emotional learning*, Internasional Journal Of Educations Resech Review, Volume 1/Issue 1/Januari 2016,h.15.

<sup>17</sup> Tita Setiani, *Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Penerapan Metode Simulasi Pada Pembelajaran Ips Kelas V Sd Negeri Pakem 2 Sleman*, 2014, h.11

3. Mengembangkan sikap/tingkah laku sosial terhadap individu lain dan aktivitas sosial yang ada di masyarakat.<sup>18</sup>

Perkembangan sosial emosional anak perlu dikembangkan sebab perkembangan sosial emosional memiliki peranan yang besar bagi perkembangan anak, apabila anak memiliki kemampuan sosial emosional maka anak-anak tersebut dapat mencapai keterampilan dasar seperti kolaborasi, mampu menunjukkan pengendalian diri dan perhatian. Sebaliknya jika anak-anak tidak memiliki kemampuan sosial emosional akan menyebabkan timbulnya suatu masalah bagi anak tersebut baik masalah dengan hubungannya di keluarga, di sekolah maupun di lingkungan anak main.<sup>19</sup> Oleh sebab itu perkembangan sosial emosional sangat penting di perhatikan perkembangannya.

Burchinal et al, Hamre et al, dan Mashbum et al, Yoshikawa et al, menyatakan bahwa dalam konteks mengembangkan kemampuan sosial emosional anak dapat dilakukan melalui interaksi anak dengan orang dewasa, yang meliputi orangtua dan guru. Ketika anak berinteraksi dengan orang dewasa dapat mendorong anak-anak untuk berbagi pengalaman, dan mengajarkan kepada anak tentang bagaimana berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa lainnya.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Yona Wahyuningsih, *Mengoptimalkan Perkembangan Sosio Emosional Anak Usia Dini Melalui Media Wayang*, Mahasiswa Prodi Pendidikan Dasar SPS UPI, Eduhumaniora: Vol.6 No.1, 2017, h.10-11.

<sup>19</sup> Atik Aryani, Sri Warsini, Fitri Haryanti, *Relationship Between Quality Of Care Of Young Mothers And Sosial-Emotional Development In Preschool Children*, Belitung Nursing Journal, Volume 4, Issue 1, January-February 2018, h.32.

<sup>20</sup>Amy Roberts, Jennifer Locasale –Crouch, Bridget Hamre, and Jamie Decoster, *Exploring Teachers' Depressive Symptoms, Interaction Quality, and Children's Social-Emotional Development in Head Start*, Early Education And Development, Vol.27. No.5, 2016, h.643.

Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional pada anak prasekolah atau taman kanak-kanak. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain menurut Rini Hidayati dkk dalam bukunya mengatakan bahwa faktor hereditas dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional, selanjutnya menurut Novan Ardy Wiyani dan Barnawi faktor lingkungan dan faktor umum pun ikut berperan penting dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini.<sup>21</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional pada anak usia dini adalah faktor lingkungan, kematangan, kematangan yang telah dicapai dapat di optimalkan dengan pemberian rangsangan yang tepat. Selain itu faktor belajar dan interaksi anak dengan orang dewasa pun turut mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak.

Sosial emosional pada anak penting dikembangkan. Terdapat beberapa hal mendasar yang mendorong pentingnya pengembangan sosial emosional tersebut, yaitu pertama, makin kompleksnya permasalahan kehidupan disekitar anak, termasuk di dalamnya perkembangan IPTEK yang banyak memberikan tekanan pada anak. Kedua, adalah penanaman kesadaran bahwa anak adalah praktisi dan investasi masa depan yang perlu disiapkan secara maksimal, baik aspek perkembangan emosinya maupun keterampilan sosialnya, ketiga karena rentang usia penting pada anak terbatas. Jadi, harus difasilitasi seoptimal

---

<sup>21</sup>Nurjanah, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan*, Jurnal bimbingan konseling dan dakwah islam Vol, 14. No, 1 Juni 2017, h.54

mungkin agar tidak ada satu fase pun yang terlewatkan, keempat telah tumbuh kesadaran pada setiap anak tentang tuntutan untuk dibekali dan memiliki kemampuan sosial emosional sejak dini.<sup>22</sup> Dengan demikian, perlu ada upaya peningkatan perkembangan sosial emosional, yaitu usaha yang diarahkan pada pengembangan dan peningkatan kualitas sosial emosional anak sehingga mampu mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, mampu memotivasi diri sendiri serta mampu mengelola emosi dan perilaku sosial menjadi lebih baik.

Pengembangan kemampuan sosial emosional anak diperlukan proses pengembangan yang efektif, menyenangkan, menarik dan bermakna bagi anak. Proses pengembangan tersebut dipengaruhi oleh berbagai unsur, antara lain guru yang memahami secara utuh hakikat, sifat karakteristik anak, metode pembelajaran yang berpusat pada kegiatan anak, sarana kegiatan anak yang memadai, ketersediaannya berbagai sumber dan media pembelajaran yang menarik dan mendorong anak untuk melakukan kegiatan secara maksimal. Guru juga harus mampu memahami kebutuhan khusus atau kebutuhan individual anak. Secara khusus tersediaannya media pembelajaran yang dapat mendukung penciptaan kondisi pengembangan anak yang menarik dan menyenangkan.<sup>23</sup>

Metode demonstrasi ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang sesuai untuk anak. Metode demonstrasi adalah salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan perkembangan sosial

---

<sup>22</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini dan Aspek Perkembangan* (Jakarta : Kencana, 2016), h 210

<sup>23</sup> Alimatul Fadliyah, *Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Sosiodrama Pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi Blimbing Kecamatan Sambirejo*, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, 2014. h.2

emosional anak, dapat dilakukan menggunakan metode demonstrasi. Sutikno menyatakan bahwa “metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan”. Dari teori tersebut dapat dijelaskan bahwa metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan sesuatu baik secara langsung maupun dengan media yang relevan.<sup>24</sup>

Menurut Sutikno bahwa “metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan”.<sup>25</sup>

Suyadi menyatakan bahwa, “bahan alam adalah bahan alami yang bisa dijadikan sebagai media permainan edukatif yang dapat melatih sosial emosional anak.” Menurut Chayat, bahan-bahan alam yang dapat dimanfaatkan antara lain : batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelepah, bambu, dan lain sebagainya.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Made Sulastri, Mutiara Magta, *Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Permainan Tradisional Jamuran Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosioanl*, Universitas Pendidikan GaneshaSingaraja, Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Gnaesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak USIA Dini Vol.3.No.1, 2015, h. 3.

<sup>25</sup> Made Sulastri, Mutiara Magta, *Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Permainan Tradisional Jamuran Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosioanl*, Universitas Pendidikan GaneshaSingaraja, Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Gnaesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak USIA Dini Vol.3.No.1, 2015, h. 3.

<sup>26</sup> Ria Yukananda, dkk, *Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Meningkatkan Keterampilan Mencetak Timbul*, PGSD FKIP UNS, h. 2.



Melalui bahan alam dapat digunakan sebagai media untuk membuat kolase, menjiplak, mengecap dan menempel. Bahan alam yang dimanfaatkan sebagai media yang dapat menstimulus perkembangan sosial emosional anak. Guru dapat menggunakan bahan alam sebagai media untuk melakukan proses kegiatan pengembangan yang melibatkan perkembangan sosial emosional.<sup>27</sup>

Selanjutnya Peneliti akan meneliti Metode demonstrasi yang digunakan oleh guru dengan memanfaatkan bahan alam diatas agar menjadi tugas anak-anak dalam kegiatan sosial emosional dan mengembangkan perilaku positif pada anak-anak. Sebagaimana dijelaskan bahwa: Sosial emosional termasuk kompetensi kemampuan dalam memanfaatkan beberapa tindakan dan perilaku dari beberapa tugas sosial dan proses pengembangan positif.<sup>28</sup>

Kegiatan pembinaan fungsi sosial dan emosi sejak dini dan meningkatkan pengalaman kelas untuk anak-anak adalah dua tugas kebijakan yang menjanjikan bagi perkembangan anak dimana anak-anak yang berkemampuan rendah dapat distimulus dan didukung melalui proses pendidikan di sekolah.<sup>29</sup>

Dalam kegiatan pembinaan sosial emosional pada anak dapat dilakukan oleh guru melalui metode demonstrasi dengan menggunakan media bahan alam. Melalui metode demonstrasi guru memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan

---

<sup>27</sup> Dahlia, dkk, *Analisis Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Media Pembelajaran Untuk Mengembangkan sosial emosional Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islamiyah Pontianak Tangerang*, FKIP Unta Pontianak, h.4.

<sup>28</sup> Mehmet Akcaalan, *Investigation of the relationships between lifelong learning and social emotional learning*, Internasional Journal Of Educations Resech Review, Volume 1/Issue 1/Januari 2016,h.15.

<sup>29</sup>Rachel M. Abenavoli, *Countribution Of Social-Emotional Resdiness and Classroom Quality To Social-Emotional Trajectories Across Elementary School* ,Pennsylvania State University,2016. h.4

media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan.<sup>30</sup>

Agar anak dapat meniru contoh perbuatan yang di demonstrasikan guru, ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh guru. *Pertama*, apa yang ditunjukkan dan dilakukan guru harus dapat diamati secara jelas oleh anak yang diajar. *Kedua*, dalam memberi penjelasan suara guru harus dapat di dengar dengan jelas. *Ketiga*, demonstrasi itu harus diikuti kegiatan anak untuk menirukan apa yang telah ditunjukkandan dilakukan guru.<sup>31</sup>

Pentingnya metode mengajar yang harus dimiliki oleh guru, sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Mursitho ketika dalam proses pengembangan melalui metode demonstrasi dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi selain itu metode ini dapat memberikan pengalaman baru bagi anak sehingga anak lebih aktif untuk mengikuti kegiatan pengembangan secara maksimal.<sup>32</sup>

Adapun langkah-langkah yang harus di perhatikan guru dalam menerapkan metode demonstrasi dengan baik terdapat beberapa langkah antara lain:

---

<sup>30</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.205.

<sup>31</sup>Ni Putu Feby Astri Pariani, Komang Ngurah Wiyasa, Ketut Adnyana Putra, *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Bentuk Geometri*, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.2, No., 2014, .h.4.

<sup>32</sup>Ni Luh Gede Karwina Putri, dkk, *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Permainan Tradisional Juru Pancar Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional*, e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol, 3, No, 1. 2015, h.3.

Moedjiono dan Dimyai menyatakan bahwa, ada beberapa langkah yang dapat ditempuh dalam menggunakan metode demonstrasi, antara lain :

1. Persiapan Pemakaian metode demonstrasi, meliputi: (a) mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang akan di capai analisis kebutuhan peralatan untuk demonstrasi, (b) mencoba peralatan dan analisis kebutuhan waktu, (c) merancang garis-garis besar demonstrasi.
2. Pelaksanaan pemakaian metode demonstrasi, meliputi: (a) mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk demonstrasi, (b) memberikan pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan para siswa mengikuti demonstrasi, berisikan penjelasan tentang prosedur dan instruksi keamanan demonstrasi, (c) memeragakan tindakan, proses atau prosedur yang di sertai penjelasan, ilustrasi dan pernyataan.
3. Tindak Lanjut pemakaian metode demonstrasi, meliputi: (a) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang telah di demonstrasikan.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut pendapat Moeslichatoen langkah-langkah metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan tema dan tujuan yang dipilih dalam kegiatan demonstrasi.
2. Menetapkan bentuk demonstrasi yang dipilih.

---

<sup>33</sup>Ayyu Mawaddah, Made Sulastri, Mutiara Magta, *Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantuan Media Bahan Alam Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosioanl*, e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Gnaesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak USIA Dini Vol.3.No.1, 2015, h. 3.

3. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan demonstrasi.
4. Menetapkan penilaian hasil kegiatan demonstrasi.<sup>34</sup>

#### D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan ini memberikan keterangan yang menarik untuk dipahami sebagai wawasan awal peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian relevan tersebut antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Vivin Darsanti, Thamrin, Desni Yuniarni,<sup>35</sup> Ni Putu Pustika Astrini, dkk (2014),<sup>36</sup> Ariyanti (2014),<sup>37</sup> Sunarsi (2012),<sup>38</sup> Ni Luh Gede Karwina Putri, dkk (2015).<sup>39</sup>

Dalam skripsi ini, terdapat persamaan dan perbedaan dengan kelima penelitian sebelumnya. Kesamaannya adalah sama-sama membahas mengenai perkembangan sosial emosional pada anak usia dini. Namun penelitian skripsi Vivin Darsanti, Thamrin, Desni Yuniarni fokus terhadap metode bermain peran dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini umur 5-6 tahun.

---

<sup>34</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.121.

<sup>35</sup> Vivin Darsanti, Thamrin, Desni Yuniarni, *Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Menggunakan Metode Bermain Peran Di PAUD Mutiara Hati Kabupaten Melawi*, Mahasiswa Universitas FKIP Unta, Pontianak, h. 14.

<sup>36</sup> Ni Putu Pustika Astrini, dkk, *Penerapan Metode Bermain Berbantuan Media Barang Bekas Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak*, e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Volume. 2, No. 1, 2014, h.1.

<sup>37</sup> Ariyanti, *Meningkatkan Kegiatan Sosial Emosional Melalui Permainan Gobag Sodor Pada Anak*, Mahasiswa PG-PAUD IKIP Veteran Semarang, Vol.2 No.2, 2014. h.1.

<sup>38</sup> Sunarsi, *Implimetasi Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah 3 Mojo, Andong Boyolali*, Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2012/2013.

<sup>39</sup> Ni Luh Gede Karwina Putri, *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Permainan Tradisional Juru Pencar Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional*, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia, 2015.

Penelitian Sunasih dan Ni Luh Gede Karwina Putri, dkk, fokus terhadap penggunaan metode demonstrasi untuk mengembangkan sikap kemandirian pada anak.

Penelitian Ni Putu Pustika Astrini, dkk, fokus terhadap penerapan Metode Bermain Berbantuan Media Barang Bekas Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak dan penelitian Ariyanti fokus terhadap permainan gobag sodor dalam meningkatkan kegiatan sosial emosional anak. Sedangkan untuk penelitian kali ini fokus terhadap implementasi metode demonstrasi menggunakan media bahan alam dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk dikaji dan dilanjutkan.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Masa *golden age* anak usia dini merupakan masa terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Sehat cerdas ceria dan berakhlak mulia adalah sebayit ungkapan yang syarat makna dan merupakan semboyan dalam pengasuhan, pendidikan dan pengembangan anak usia dini di Indonesia.

Sosial emosional anak dalam pengembangannya di sekolah memerlukan pengarahan dan stimulus dari seorang guru, sehingga seorang guru diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan tersebut menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak agar perkembangan anak dapat berkembang

secara optimal. Kegiatan pengembangan yang dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional yang baik salah satunya yaitu guru dapat menerapkan salah satu jenis metode pembelajaran seperti menggunakan metode demonstrasi dengan menggunakan media bahan alam.

Menurut Sutikno bahwa “metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan”. Selanjutnya Suyadi menyatakan bahwa, “bahan alam adalah bahan alami yang bisa dijadikan sebagai media permainan edukatif yang dapat melatih sosial emosional anak.

Pendapat di atas menyimpulkan bahwa dalam kegiatan metode demonstrasi menggunakan media bahan alam itu dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan salah satunya perkembangan sosial emosional anak usia dini.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini peneliti membahas tentang pengolahan dan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode dan instrumen yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang di hasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

Pelaksanaan metode demonstrasi menggunakan media bahan alam dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional di Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung dilakukan guru di semester dua. Adapun hasil observasi peneliti di Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung, dapat diketahui bahwa guru dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak melalui metode demonstrasi menggunakan media bahan alam kelompok B2.

Mengetahui pelaksanaan metode demonstrasi menggunakan media bahan alam dalam mengembangkan sosial emosional di Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 peneliti mengadakan observasi dan wawancara di kelompok B2. Adapun hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan yaitu ada beberapa langkah metode demonstrasi menggunakan media bahan alam yang dilaksanakan guru antara lain:

### **1. Menetapkan Tema dan Tujuan yang dipilih dalam kegiatan Demonstrasi.**

#### a) Menentukan Tema

Peneliti melakukan observasi bagaimana guru menetapkan tema dan tujuan dalam proses kegiatan demonstrasi menggunakan media bahan alam sehingga dapat mengembangkan sosial emosional anak. Guru dalam proses menentukan tema terlebih dahulu menganalisis silabus yang sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum Taman Kanak-Kanak khususnya kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013. Silabus pembelajaran di Taman Kanak-Kanak dituangkan dalam bentuk perencanaan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian. Perencanaan semester berisikan jaringan-jaringan tema.<sup>1</sup>

Tema yang tercantum dalam program semester antara lain :

Tema semester satu: Diri sendiri, lingkunganku, kebutuhanku, binatang, tanaman.

Tema semester dua : Rekreasi, pekerjaan, (air, udara, api), alat komunikasi, tanah airku, alam semesta.

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi, dikelompok B2 Taman Kanak-kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung, pada tanggal 12-30 april 2018



Berdasarkan tema di atas guru kemudian memilih tema apa yang menurut guru tepat dan menyenangkan untuk mengembangkan sosial emosional anak melalui metode demonstrasi menggunakan media bahan alam, berdasarkan observasi dan wawancara guru memilih Tema Alam Semesta yaitu tentang benda-benda langit. Hal tersebut bukan tanpa alasan karena menurut guru anak usia dini sangat mengagumi benda-benda langit sebagaimana selama ini anak-anak banyak bertanya tentang benda-benda langit seperti: matahari, bulan, bintang, dan awan. Anak-anak sering bertanya dikarenakan dipengaruhi oleh pengalaman pribadi ketika melihat benda-benda langit tersebut baik ketika siang ataupun malam hari, serta didukung juga oleh adanya pengaruh film *cartoon* seperti: Upin-ipun. Tema benda-benda langit menurut guru sangat cocok dan bisa diterapkan dengan metode demonstrasi, dikarenakan anak-anak bisa membuat bentuk-bentuk benda langit dengan bahan tertentu seperti bahan alam.<sup>2</sup> Jadi, Tema yang dipilih oleh guru dalam mengembangkan sosial emosional anak melalui metode demonstrasi yaitu Tema Alam Semesta (benda-benda langit).

#### b) Menentukan Tujuan

Menentukan tujuan demonstrasi guru terlebih dahulu mengidentifikasi perbuatan-perbuatan apa yang akan diajarkan kepada anak dalam pernyataan-pernyataan yang spesifik dan operasional.

---

<sup>2</sup> Suwati, Wawancara dengan guru kelompok B2 Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 23 april 2018

Pernyataan-pernyataan spesifik mengandung arti bersifat khusus tertentu. Pernyataan-pernyataan operasional mengandung arti dalam bentuk pernyataan tingkah laku yang dapat diamati.

Sebagaimana dijelaskan di atas maka ada dua pokok khusus dalam menentukan tujuan yaitu pernyataan spesifik dan pernyataan operasional. Maka dalam penelitian peneliti telah mengamati secara langsung (observasi) bahwa guru terlebih dahulu memilih Tema dalam kegiatan demonstrasi, setelah itu guru menentukan tujuan demonstrasi yang akan dicapai, tujuan ditentukan setelah guru terfokus secara umum yaitu mengembangkan sosial emosional anak dalam melakukan kegiatan demonstrasi menggunakan media bahan alam pada tema yang telah dipilih yaitu tema alam semesta (benda-benda langit). Selanjutnya guru membuat tujuan yang dituangkan dalam bentuk Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) setelah itu dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Adapun pernyataan spesifik dan pernyataan operasional dituangkan oleh guru dalam tingkat pencapaian dan indikator perkembangan sosial emosional anak sebagai berikut:

| Tingkat Pencapaian Perkembangan       | Capaian Perkembangan                  | Indikator  |
|---------------------------------------|---------------------------------------|--|
| 1. Bersikap kooperatif dengan teman.  | 1) Bersikap kooperatif dengan teman.  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat bekerjasama.</li> <li>• Dapat melaksanakan tugas kelompok.</li> </ul> |
| 2. Mengekspresikan emosi yang sesuai. | 2) Mengekspresikan emosi yang sesuai. | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sabar menunggu giliran.</li> </ul>  |

| Tingkat Pencapaian Perkembangan                 | Capaian Perkembangan                            | Indikator  |
|---|---|--|
|   |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Antusias ketika melakukan kegiatan yang di inginkan.</li> </ul>                   |
| 3. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah). | 3) Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah). | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan tugas sendiri.</li> <li>• Bertanggung jawab atas tugasnya</li> </ul> |
| 4. Menghargai keunggulan orang lain.            | 4) Menghargai keunggulan orang lain.            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghargai hasil karya orang lain.<sup>3</sup></li> </ul>                         |

## 2. Menetapkan Bentuk Demonstasi yang dipilih.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, setelah menentukan Tema dan Tujuan Demonstrasi selanjutnya guru menganalisis bentuk demonstrasi apa yang tepat untuk mengembangkan sosial emosional anak. Ada dua macam bentuk demonstrasi yang digunakan guru yaitu bentuk demonstrasi dramatisasi dan demonstrasi penjelasan.

Peneliti saat observasi dituntut lebih teliti untuk memastikan apakah guru menerapkan demonstrasi dramatisasi atau demonstrasi penjelasan, akhirnya peneliti menyimpulkan bahwa guru menerapkan demonstrasi penjelasan. Hal tersebut peneliti mampu menyimpulkan karena baik dalam RPPH maupun pelaksanaan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan langkah-langkah dalam demonstrasi penjelasan yaitu sebagai berikut:

### a) Menetapkan urutan langkah demonstrasi

Peneliti mengamati bahwa guru telah menetapkan langkah demonstrasi sesuai dengan tujuan umum yaitu proses pengembangan

<sup>3</sup> Hasil Observasi, dikelompok B2 Taman Kanak-kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung, pada tanggal 12-30 april 2018

sosial emosional anak. Urutan langkah pengembangan dilakukan seperti pada umumnya, namun langkah demonstrasi secara khusus tersampaikan pada bagian kegiatan inti.

Setiap pertemuan antara guru dan anak didalam kelas dalam proses kegiatan demonstrasi menggunakan media bahan alam, guru melakukan urutan langkah-langkah demonstrasi pada kegiatan inti sesuai dengan benda-benda langit (bintang, bulan, matahari, dan awan) yang disampaikan pada setiap pertemuan pengembangan. Peneliti bahkan mengamati bahwa urutan langkah tersebut cukup jelas dan sesuai dengan bagian benda langit apa yang menjadi sub tema (bintang, bulan, matahari, dan awan), hal tersebut dapat diamati juga pada RPPH yang telah disiapkan oleh guru.

b) Menetapkan urutan penggunaan bahan dan alat sesuai dengan urutan pekerjaan yang harus dilakukan oleh guru dan anak-anak.

Ada dua macam rancangan bahan dan alat yang disiapkan guru yaitu:

1. Bahan dan alat yang diperlukan untuk demonstrasi guru
2. Bahan dan alat yang diperlukan untuk demonstrasi anak

Peneliti mengamati bahwa dalam menetapkan urutan penggunaan bahan dan alat baik yang diperlukan untuk demonstrasi guru maupun anak dilakukan oleh guru sangat baik dengan cara membuat terlebih dahulu rancangan untuk menetapkan urutan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan demonstrasi dengan menggunakan media bahan alam.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Lampiran : *Rancangan Bahan dan Alat yang di Perlukan untuk Demonstrasi Guru dan Anak*, h, 93-94.

- c) Menetapkan perkiraan waktu untuk demonstrasi yang dilakukan oleh guru dan anak-anak.

Sebelum melakukan demonstrasi yang dilakukan oleh guru dan anak terlebih dahulu guru memperkirakan waktu dari setiap sub tema yang akan dijelaskan baik bintang, bulan, awan dan matahari, sub tema tersebut dijelaskan dialokasi waktukan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia disilabus kemudian masing-masing sub tema seperti bintang, bulan, awan dan matahari dibagi menjadi masing-masing waktu yaitu 2 jam 30 menit dan hal tersebut dilakukan sesuai dengan RPPH, Jadi waktu pelaksanaan demonstrasi menyesuaikan dan mengikuti bagaimana waktu yang tersedia di RPPH.

- d) Menetapkan penguat-penguat (motivasi maupun remediasi) bagi anak-anak.

Peneliti juga mengamati bahwa guru selalu memiliki waktu yang diperlukan untuk memberikan penguat-penguat (motivasi maupun remediasi). Guru selalu memberikan penguat bagi anak baik yang berhasil maupun kurang berhasil dalam menirukan pekerjaan yang didemonstrasikan. Bagi anak yang menunjukkan kesungguhan dan kinerja yang baik, setelah menyelesaikan pekerjaannya ia diberi kesempatan untuk menciptakan bentuk lain dari benda-benda langit, atau disuruh membantu temanya yang kurang berhasil. Guru juga telah memberikan penguat-

penguat kepada anak yang kurang berhasil agar anak tidak menjadi putus asa.<sup>5</sup>

### **3. Menetapkan Bahan dan Alat yang diperlukan untuk Kegiatan Demonstrasi**

Berdasarkan hasil observasi peneliti ada dua macam rancangan bahan dan alat yang digunakan dalam melakukan demonstrasi menggunakan media bahan alam yang ditetapkan oleh guru. *Pertama* bahan dan alat yang diperlukan untuk demonstrasi oleh guru; *kedua* bahan dan alat yang diperlukan untuk menirukan contoh yang dibuat guru. Dalam menetapkan bahan dan alat guru terlebih dahulu membuat rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan demonstrasi guru dan anak.<sup>6</sup>

Hal diatas didukung juga dengan hasil wawancara dengan salah satu guru bahwa guru selalu mempersiapkan rancangan alat dan bahan serta bagaimana urutan demonstrasinya dalam proses pengembangan.<sup>7</sup>

### **4. Menetapkan Penilaian Hasil Kegiatan Demonstrasi**

Langkah keempat dalam kegiatan demonstrasi menggunakan media bahan alam, yakni guru memberikan penilaian terhadap hasil dari pelaksanaan metode demonstrasi menggunakan media bahan alam kepada anak sebagai penerapan untuk mengembangkan sosial emosional anak. Berdasarkan hasil

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi, dikelompok B2 Taman Kanak-kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung, pada tanggal 12-30 april 2018

<sup>6</sup> Hasil Observasi, dikelompok B2 Taman Kanak-kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung, pada tanggal 12-30 april 2018

<sup>7</sup> Suwati, Wawancara dengan guru kelompok B2 Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 23 april 2018

observasi peneliti dalam melakukan penilaian, guru menggunakan lembar observasi penilaian terhadap indikator perkembangan sosial emosional anak. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan tema dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, indikator-indikator yang dinilai dituangkan dalam lembar ceklis yang digunakan oleh guru, guru melakukan penilaian sesuai dengan perkembangan sosial emosional anak dalam proses demonstrasi. Lembar ceklis tersebut berisi keterangan Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).<sup>8</sup>

Hal diatas didukung juga dengan hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengatakan bahwa dalam menetapkan penilaian hasil kegiatan demonstrasi khususnya perkembangan sosial emosional anak, guru melakukan pengamatan terlebih dahulu akan perkembangan sosial emosional anak dalam proses demonstrasi menggunakan media bahan alam kemudian guru mengisi lembar ceklis yang telah dibuat sebelumnya.<sup>9</sup>

## **B. Pembahasan**

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari upaya guru dalam mengembangkan sosial emosional anak melalui metode demonstrasi menggunakan media bahan alam pada kelompok B2 di Taman Kanak-Kanak

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi, dikelompok B2 Taman Kanak-kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung, pada tanggal 12-30 april 2018

<sup>9</sup> Suwati, Wawancara dengan guru kelompok B2 Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 30 april 2018

PGRI Sukarame Bandar Lampung, antara lain 1) Guru menetapkan tema dan tujuan yang dipilih dalam kegiatan demonstrasi; menetapkan tema dengan melakukan analisis silabus kurikulum 2013 serta menentukan tujuan umum yaitu pengembangan sosial emosional anak beserta tingkat pencapaian dan indikatornya; 2) Guru menetapkan bentuk demonstrasi yang akan dipilih; setelah menetapkan tema dan tujuan maka guru menganalisis bentuk demonstrasi apa yang tepat untuk mengembangkan sosial emosional anak. Sehingga guru memutuskan memilih bentuk demonstrasi penjelasan lengkap dengan keempat langkahnya secara terencana dan terperinci; 3) Guru menetapkan bahan dan alat yang akan diperlukan untuk kegiatan demonstrasi; guru membuat rancangan alat dan bahan yang digunakan lengkap dengan rencana urutan pelaksanaan yang guru demonstrasikan serta anak tirukan pada setiap pertemuan dari sub tema; 4) Guru menetapkan penilaian hasil kegiatan demonstrasi; guru menetapkan hasil penilaian demonstrasi dengan menggunakan daftar ceklis yang sesuai dengan indikator pengembangan sosial emosional anak yang telah ditetapkan.

Guru dalam proses kegiatan mengembangkan sosial emosional anak telah melaksanakan beberapa tahap di antaranya menetapkan tujuan dan tema yang dipilih dalam kegiatan demonstrasi. Sependapat dengan Dadan Suryana yang menyatakan bahwa menetapkan tema terlebih dahulu sebelum melakukan proses kegiatan akan memudahkan anak dalam membangun konsep tentang benda atau peristiwa yang ada dilingkungannya.<sup>10</sup> Oleh karena itu menetapkan tema dan

---

<sup>10</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini dan Aspek Perkembangan* (Jakarta : Kencana, 2016), h.2013



tujuan terlebih dahulu sangat penting dilakukan agar memudahkan anak dalam membangun konsep tentang benda atau peristiwa dalam suatu proses kegiatan pengembangan sosial emosional anak.

Menurut Putu Winda Suyeni, Nyoman Wirya, Putu Rahayu Ujianti dalam penelitiannya membuktikan bahwa dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak, guru dapat menciptakan lingkungan dan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak dimana anak dalam metode demonstrasi diharapkan aktif dalam mengikuti proses perkembangan sosial emosional, anak-anak akan memperoleh pengalaman secara langsung melalui kegiatan meniru suatu objek atau proses dari suatu peristiwa yang dicontohkan dan diperagakan oleh guru dan kesesuaian antara materi dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harus diperhatikan. Sehingga memudahkan anak dalam memahami tema yang dipelajari dalam kegiatan pengembangan.<sup>11</sup>

Guru bukan hanya menetapkan tujuan dan tema tetapi guru juga harus menetapkan dan memilih bentuk demonstrasi yang akan digunakan dalam proses kegiatan pengembangan sosial emosional anak. Guru telah menetapkan dan memilih bentuk demonstrasi yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu demonstrasi yang disertai dengan penjelasan. Dalam menjelaskan kegiatan pembelajaran guru harus menjelaskan dan mencontohkan kegiatan tersebut dari awal sampai akhir. Menurut Rajiman Ismail dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengembangan kemampuan sosial emosional pada anak usia dini yang

---

<sup>11</sup> Putu Winda Suyeni, Nyoman Wirya, Putu Rahayu Ujianti, *Pengaruh Metode Demonstrasi Melalui Permainan Tradisio Magoak-Goakan Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama*, e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini , Vol. 4. No. 2, 2016, h 6

paling memiliki pengaruh adalah melakukan imitasi atau meniru. Anak secara sadar akan mencontoh baik teman sejawat maupun orang dewasa di sekeliling terhadap perilaku yang di pilih.<sup>12</sup>

Guru dalam proses kegiatan pengembangan sosial emosional anak terlebih dahulu guru mempersiapkan peralatan atau bahan yang dibutuhkan. Alat atau bahan yang digunakan anak seperti, lidi, lem, buah belimbing, kapuk, daun kering, lem, kertas origami dan krayon yang sememangnya sering anak lihat di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah tempat anak tinggal. Sependapat dengan Krassadaki, yang menyatakan bahwa alat dan bahan yang dipilih seharusnya dapat bersifat fleksibel dan dapat digunakan dimana-mana dengan peralatan yang tersedia di sekitar kita.<sup>13</sup> Diperkuat oleh, Hoben et, al yang mengungkapkan bahwa media yang lebih menarik perhatian anak akan membuat motivasi bagi anak.<sup>14</sup> Berdasarkan pandangan diatas hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan hasil yang diperoleh para pakar sebelumnya, apabila alat dan bahan yang menarik yang digunakan anak menambah motivasi pada diri anak.

Anak usia 5-6 tahun adalah priode terbaik bagi anak untuk belajar mengembangkan kemampuan sosialisasi dan mengeksplorasikan emosi secara

---

<sup>12</sup>Radjiman Ismail, *Increasing Student's Social Skill through playing method*, jurnal pendidikan anka usia dini, volume 10 edisi 2, November 2016.h.321

<sup>13</sup> Krassadaki, *Adopting a Strategy for Enhancing Generic Skills in Engineering Education Industry and Higher Educations*, Vol. 28. No. 3, 2014, h. 85-192.

<sup>14</sup> Hoben, Garry, Nielsen, Wendy, Hyland, Christopher. *Blended Media: Stunded-Generated Mash-Ups to Promote Engagement with Science Content. International Journal of Mobile and Blended Learning*, Vol. 8, No. 3. 2008.h.38.

positif. Agar mencapai hal ini, di butuhkan keterlibatan pendidik, dalam hal ini guru memfasilitasi anak dalam proses perkembangan sosial emosional. Bermain adalah kegiatan yang dilakukan anak-anak sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Anak usia dini tidak membedakan antara bermain, belajar dan bekerja, anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan melakukan dimanapun mereka memiliki kesempatan.<sup>15</sup>

Guru bukan hanya mempersiapkan alat atau bahan yang menarik namun guru juga harus melakukan penilaian terhadap hasil dari pelaksanaan kegiatan demonstrasi menggunakan media bahan alam yang dilakukan oleh anak, karena setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga pemberian penilaian yang dilakukan guru terhadap hasil pelaksanaan kegiatan demonstrasi menggunakan media bahan alam yang dilakukan anak dalam merangsang perkembangan sosial emosional sangat penting dilakukan mengingat kemampuan sosial emosional anak berbeda-beda. Selanjutnya guru harus memberikan bimbingan dan juga motivasi kepada anak agar anak terus bersemangat dan kemampuan sosial emosional anak berkembang dengan baik. Seperti yang dikatakan Hansen, Kirstine, apabila salah satu bentuk nyata untuk melihat perbedaan anak adalah dengan memeriksa hasil pencapaian anak karena, tingkat

---

<sup>15</sup> Rabiah, Wayan Tamba, *Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustaul Athal 5 Mataram*, Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram, volume I nomer 2 edisi oktober 2014, h.161

pencapaian berbeda-beda dengan kemampuan anak.<sup>16</sup> Menurut hasil penelitian Tekin, Ali Kemal, guru dalam membimbing anak usia dini harus memberikan perhatian khusus serta motivasi kepada anak seperti, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sehingga memotivasi anak untuk masa depannya.<sup>17</sup> Karena keberhasilan anak di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya seperti perhatian guru terhadap kegiatan yang dilakukan anak untuk menyelesaikan suatu tugas Chirstensen, Graham, & Scardamalia et al.<sup>18</sup> Namun demikian, dalam kegiatan anak untuk menyelesaikan suatu tugas harus sesuai dengan indikator perkembangan yang digunakan untuk memberikan evaluasi dan penilaian.<sup>19</sup> Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan hasil pakar terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pencapaian kemampuan anak berbeda-beda sehingga pendidik perlu memberikan penilaian terhadap hasil kegiatan yang dilakukan oleh anak dan memberikan bimbingan dan motivasi secara terus menerus kepada anak.

Dari kegiatan yang dilakukan anak khususnya dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional melalui metode demonstrasi menggunakan media bahan alam banyak sekali yang didapat oleh anak bukan hanya anak akan

---

<sup>16</sup>Hansen, Kirstine. The Relationship between Teacher Perceptions of Pupil Attractiveness and Academic Ability. *British Educational Research Journal*, Vol.42.No.3.2016,h. 37.

<sup>17</sup>Tekin, Ali Kemal. Autonomous Motivation of Omani Early Childhood Pre-Service Teachers for Teaching. *Early Child Development and Care* , Vol. 186. No.7, 2016, h. 10

<sup>18</sup> Deborah Marr, Sharon Cermak, Ellen S. Cohn & Anne Henderson, *The Relationship Between Fine-Motor Play and Fine-Motor Skills*, *NHSA Dialog: A Research-to-Practice Journal for the Early Childhood Field*, 2004, h. 3.

<sup>19</sup> Heidrun Stoeger, Albert Ziegler, *Deficits In Fine Motor Skills and Their Influence On Persistence Among Gifted Elementary School Puplis*, *Gifted Education Internasional*, 29 (1), 2013, h.28-24.

menjadi lebih menghargai sesama teman, bisa bersikap kooperatif, memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah), lebih bertanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain tetapi anak akan lebih mampu mengatasi berbagai masalah yang timbul selama proses perkembangan menuju manusia dewasa hal ini sependapat dengan hasil penelitian Ni Luh Gede Karwina Putri, Desak Putu Parmiti, Nice Maylani Asrill bahwa manfaat dari metode demonstrasi anak mampu mengenal tatakrama, sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat, lebih menghargai teman dan mampu memahami peraturan dan disiplin.<sup>20</sup>

Penggunaan media bahan alam yang dijadikan sebagai media dalam kegiatan demonstrasi dapat mengembangkan sosial emosional hal ini sesuai dengan pendapat suyadi dan chayati yang menyatakan bahwa, bahan alam merupakan bahan alami yang bisa dijadikan sebagai media permainan edukatif yang dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berinteraksi dan bereksplorasi dengan berbagai bahan yang ada di alam untuk mendukung perkembangan sensormotorik, sosial emosional, *self control* dan sains.<sup>21</sup> Bahan-bahan alam yang dapat dimanfaatkan antara lain : batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelepah, bambu, dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

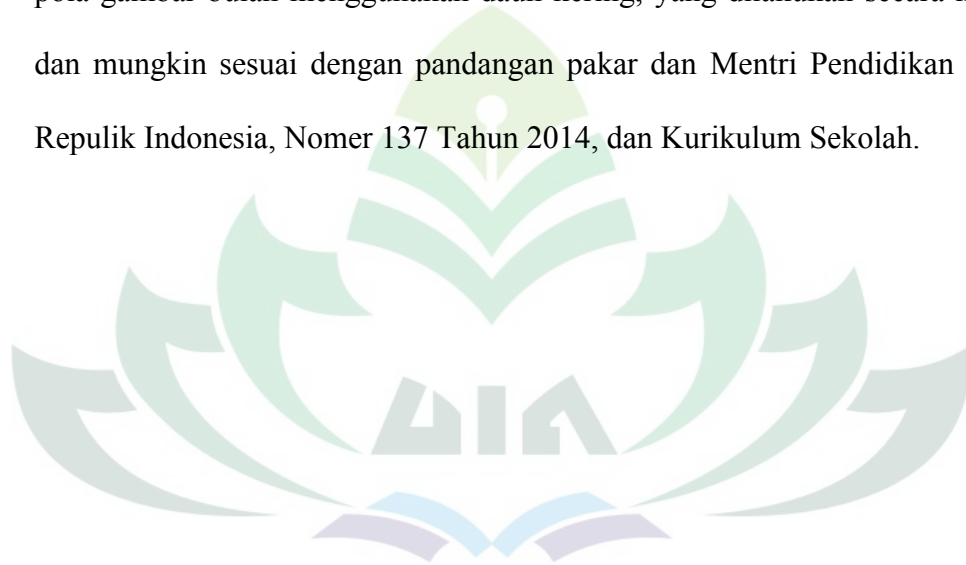
---

<sup>20</sup>Ni Luh Gede Karwina Putri, *Pengaruh Metode Demonstrasi berbantuan media bahan alam dalam mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional*, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia, 2015.

<sup>21</sup> Nurlinayati, Muhamad Ali, Dian Miranda, *Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun*, Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan FIKP Unta Pontianak, h.3.

<sup>22</sup> Ria Yukananda, dkk, *Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Meningkatkan Keterampilan Mencetak Timbul*, PGSD FKIP UNS, h. 2.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru di taman kanak-kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung, telah mengembangkan sosial emosional anak usia dini kelompok B2 melalui metode demonstrasi menggunakan media bahan alam dengan kegiatan membuat bentuk matahari dari lidi, mengecap gambar bintang menggunakan buah belimbing, membuat kolase bentuk awan menggunakan kapuk, mengisi pola gambar bulan menggunakan daun kering, yang dilakukan secara maksimal dan mungkin sesuai dengan pandangan pakar dan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomer 137 Tahun 2014, dan Kurikulum Sekolah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti simpulkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan sosial emosional melalui metode demonstrasi menggunakan media bahan alam di Kelompok B2 Taman Kanak-kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung sebagai berikut:

1. Guru menetapkan tema dan tujuan yang dipilih dalam kegiatan demonstrasi; menetapkan tema dengan melakukan analisis silabus kurikulum 2013 serta menentukan tujuan umum yaitu pengembangan sosial emosional anak beserta tingkat pencapaian dan indikatornya.
2. Guru menetapkan bentuk demonstrasi yang akan dipilih; setelah menetapkan tema dan tujuan maka guru menganalisis bentuk demonstrasi apa yang tepat untuk mengembangkan sosial emosional anak. Sehingga guru memutuskan memilih bentuk demonstrasi penjelasan lengkap dengan keempat langkahnya secara terencana dan terperinci.
3. Guru menetapkan bahan dan alat yang akan diperlukan untuk kegiatan demonstrasi; guru membuat rancangan alat dan bahan yang digunakan lengkap dengan rencana urutan pelaksanaan yang guru demonstrasikan serta anak tirukan pada setiap pertemuan dari sub tema.

4. Guru menetapkan penilaian hasil kegiatan demonstrasi; guru menetapkan hasil penilaian demonstrasi dengan menggunakan lembar observasi ceklis yang sesuai dengan indikator pengembangan sosial emosional anak yang telah ditetapkan.

Dilihat dari empat langkah tersebut, upaya guru dalam mengembangkan sosial emosional anak melalui metode demonstrasi menggunakan media bahan alam di kelompok B2 Taman Kanak-kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung telah terencana dan terlaksana dengan baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

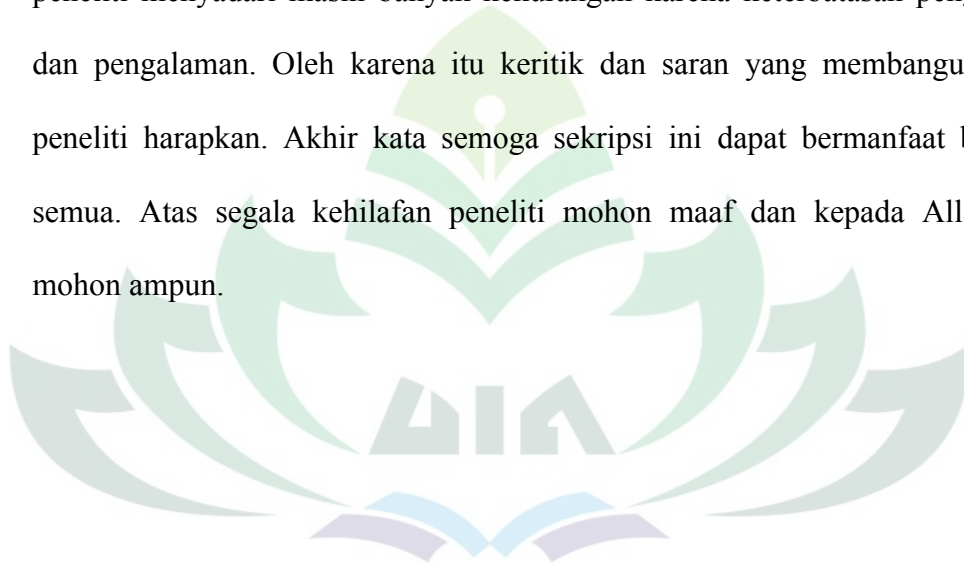
### **1. Pihak Sekolah**

- Guru sebagai ujung tombak dari kualitas sumber daya manusia tentu guru sendiri masih harus banyak belajar agar menjadi seorang guru yang profesional, aktif, dan menyenangkan.
- Untuk menjadi guru yang kreatif, guru tidak perlu banyak mengeluarkan biaya dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional pada anak karena guru dapat menggunakan sarana dan prasarana yang sudah ada sehingga aspek perkembangan anak semuanya dapat berkembang secara baik dan seimbang.



### C. Penutup

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillahirobbil'alamin kepada Allah SWT, karena berkat kasih sayang serta rahmat Nya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai ketentuan yang berlaku sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Guru Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Walaupun demikian peneliti menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Akhir kata semoga sekripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas segala kehilafan peneliti mohon maaf dan kepada Allah SWT mohon ampun.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akcaalan Mehmet, 2016, *Investigation of the relationships between lifelong learning and social emotional learning*, Internasional Journal Of Educations Resech Review, Volume. 1/, Issue 1/.
- Ardhyan Hasna Aulia, 2015. *Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Proyek Pada Kelompok B4 Di TK Al Islam 1 Jamsaren Surakarta*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Aryani Atik, Warsini Sri, Haryanti Fitri, 2018, *Relationship Between Quality Of Care Of Young Mothers And Sosial-Emotional Development In Preschool Children*, Belitung Nursing Journal, Volume 4, Issue 1.
- B Hurlock Elizabeth, 1991, *Perkembangan Anak*, Jilid 1 Edisi 6, Jakarta: Erlangga.
- Bungin Burhan, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2007, *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya. Kencana.Jakarta*.
- Dahlia, dkk, *Analisis Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Media Pembelajaran Untuk Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islamiyah Pontianak Tanggerang*, FKIP Unta Pontianak.
- Desmita, 2008, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja.
- Esen-Aygun Hanife, 2017, *Cigdem Sahin-Taskin, Teacher' Views Of Social-Emotional Skills and Their Perspectives on Sicial-Emotional Learning Programs*, Journal Of Educations and Practice Vol. 8, No. 7.
- Fadilah Alimatul, 2014. *Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Sosiodarma Pada Anak Kelompok B Di TK 1 Blimbing Kecamatan Sambirejo-Sragen*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Finch. Jenna E, 2016. *Home environment quality mediates the effects of an early intervention on children's socialemotional developme nt in rural Pakistan*, Stanford University.
- Fitriah Nurlaili, 2017, *Penggunaan Metode Karyawisata Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak AT-TAQWA Lampung Tengah*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Hansen, Kirstine. The Relationship between Teacher Perceptions of Pupil Attractiveness and Academic Ability, 2016, *British Educational Research Journal*, Vol.42.No.3.
- Hasibuan, 2017. Nurbaiti, *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Harapan Islamiyah*.
- Hoben Garry, Nielsen, Wendy, Hyland, Christopher. Blended Media: Stunded-Generated Mash-Ups to Promote Engagement with Science Content, 2008, *International Journal of Mobile and Blended Learning*, Vol. 8, No. 3.
- Ismail Radjiman, 2016, *Increasing Student's Social Skill through playing method*, jurnal pendidikan anka usia dini, volume 10 edisi 2, November.
- Istiqomah Nurul, Misno A. Lathif, khutboh, 2016, *Peningkatan Perkembangan Sosial dan Emosional Melalui Kegiatan Outbond Pada Anak Kelompok B Di TK Asy-Syafa'ah Jember*. Universitas Jember.
- John W, Cresweel, 2014, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kimberly A. Schonert-Reichl, 2017, *Social and Emotional Learning and Teachers*, Vol.27, No.1.
- Krassadaki, 2014, *Adopting a Strategy for Enhacing Generic Skills in Engineering Education Industry and Higher Educations*, Vol. 28. No. 3.
- M.Rachel, 2016. Abenavoli, *Countribution Of Social-Emotional Resdiness and Classroom Quality To Social-Emotional Trajectories Across Elementary School* ,Pennsylvania State University.
- Maranata Simatupang Gusti, 2017, *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 tahun Di Tk Santa Lusua Kec. Medan Perjuangan Kota Medan*.
- Marr Deborah, Sharon Cermak, Ellen S. Cohn & Anne Henderson, 2004, *Relationship Between Fine-Motor Play and Fine-Motor Skilss, NHSA Diaiog. A Research-to-Practice Journal for the Early Childhood Field*.
- Masitoh, dkk, 2009, *Strategi Pembelajaran TK* , Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mawaddah Ayyu, Sulastri Made, Magta Mutiara, 2015. *Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Permainan Tradisional Jamuran Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosioanl*, e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Gnaesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak USIA Dini Vol.3.No.1.

- Meadow, S-Goldin, Theories of Language Acquisition. In M. W. Haith & J. B. Benson (eds), 2008. *Encyclopedia of Infant and Early Childhood Development, Vol.2* (pp. 177-187). Oxford, UK: Elsevier Ltd.
- Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael. 1994, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage.
- Muryani Sri, 2012. *Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah 7 bareng klaten*.
- Ni Luh Gede Karwina Putri, dkk, 2015. *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Permainan Tradisional Juru Pancar Dengan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional Anak*, e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.3, No.1.
- Nurjanah, 2017, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan*, Jurnal bimbingan konseling dan dakwah islam Vol, 14, No, 1.
- Nurlinayati, Muhamad Ali, Dian Miranda, *Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun*, Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan FIKP Unta Pontianak.
- Nurmalitasari Femmi, 2015. *Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah*, fakultas psikologi universitas gadjah mada volume 23, no. 2.
- Putri Hariyanti Lucky, Setyowati Sri, 2014, *Pengaruh Metode Bererita Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B DI tk Cut Nyak Dien Kota Mojokerto*, Universitas Negeri Surabaya.
- Rabiah dan Tamba Wayan, 2014, *Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustamul Ath Mataram*, Jurnal Pedagogy Vol, 1. No,2.
- Robert K. Yin, 2012, *Studi Kasus Desain dan Metode*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Roberts Amy, Locasale Jennifer –Crouch, Hamre Bridget, and Decoster Jamie, 2016, *Exploring Teachers' Depressive Symptoms, Interaction Quality, and Children's Social-Emotional Development in Head Start*, Early Education And Development, Vol.27. No.5.

- Samsiah, 2012, *Peran Guru Dalam Merancang Metode Perkembangan Sosial Emosional Anak di Taman Kanak-Kanak*, jurnal pendidikan anak, PG-PAUD universitas negeri gorontalo, volum., edisi 2.
- Setiani Tita, 2014, *Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Penerapan Metode Simulasi Pada Pembelajaran Ips Kelas V Sd Negeri Pakem 2 Sleman*.
- Stoeger Heidrun, Ziegler Albert, 2013, *Deficits In Fine Motor Skills and Their Influence On Persistence Among Gifted Elementary School Pupils*, Gifted Education Internasional, 29 (1).
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Suryana Dadan, 2016, *Pendidikan Anak Usia Dini dan Aspek Perkembangan*, Jakarta : Kencana.
- Suyadi, 2010, *Psikologi Belajar PAUD*, Jakarta: Pedagogia.
- Syah Muhibin, 2013. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Taylor, Steven J.; Bogdan, Robert; Devault, Marjorie, 2015, *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons.
- Tekin, Kemal Ali. *Autonomous Motivation of Omani Early Childhood Pre-Service Teachers for Teaching*, 2016, *Early Child Development and Care* , Vol. 186. No.7.
- Wahyuningsih Yona , 2017, *Mengoptimalkan Perkembangan Sosio Emosional Anak Usia Dini Melalui Media Wayang*, Vol.6 No.1.
- Waryuni Sri, Syukri, Dian Miranda, *Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Pemberian Tugas Kelompok Pada Anak Usia Dini 5-6 tahun*, Universitas Tanjungpura Pontianak, h. 4.